



Dwi Pekan

Informasi kegiatan Universitas Kristen Petra dua mingguan

Dwi Pekan no.5/ Thn.XXI / 6 November - 20 November 2012



SURABAYA RESTAURANT AWARD 2012



SRA
2012

2

Pesparawi
2012

3

Indocement
Award 2012

8



Para pemenang SRA 2012.

SURABAYA RESTAURANT AWARD 2012

Program Manajemen Perhotelan UK Petra kembali menyelenggarakan *Surabaya Restaurant Award 2012* di Ciputra World, tepatnya di lapangan parkir timur Ciputra World pada 28 Oktober 2012 pukul 18.00. Di tahun sebelumnya penyelenggaraan *Surabaya Restaurant Award 2011* juga dilaksanakan di Ciputra World.

Saat ini Surabaya telah mengalami perkembangan yang pesat dalam berbagai bidang; dan kuliner merupakan salah satu bidang yang perkembangannya pesat. Ini terlihat dari semakin bervariasi dan berkembangnya bisnis jasa makanan di Surabaya, yang dibuktikan dengan semakin banyak orang yang membuka bisnis jasa makanan sehingga membuat persaingan dalam bisnis ini semakin sengit. Penyelenggaraan *Surabaya Restaurant Award 2012* ini bertujuan memacu pelaku bisnis jasa makanan untuk meningkatkan kualitas dari restoran, *cafe*, dan depot agar konsumen memperoleh layanan yang terbaik.

Surabaya Restaurant Award 2012 kali ini mendapat dukungan dari Pemerintah Kota Surabaya, khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya (Disbudpar), Asosiasi Pengusaha Kafe dan Restoran Indonesia (Aprindo)

serta Surabaya Resto Guide. Penilaian untuk tahun ini dilakukan dalam 3 (tiga) tahap, yaitu tahap pertama merupakan tahap *survey Top of Mind* yang disebarakan pada 3500 masyarakat Surabaya; tahap kedua merupakan tahap kuesioner kepada 5000 orang mengenai persepsi masyarakat Surabaya terhadap produk, harga, lokasi, dan bukti fisik bisnis jasa makanan; dan tahap ketiga dilakukan *polling* kepada 3532 orang untuk memilih restoran, *cafe*, depot, dan *Pastry & Bakery* terfavorit. "Saya sangat senang dengan acara seperti ini; tahun lalu saya juga ikut meramaikan *Surabaya Restaurant Award*," ujar salah satu pengunjung *Surabaya Restaurant Award 2012*.

Acara penyerahan Piala Walikota untuk restoran terbaik dan *café* terbaik merupakan acara yang paling dinantikan. *Boncafé* mendapatkan Piala Walikota sebagai *The Best Restaurant 2012* dan *Starbucks* mendapatkan Piala Walikota sebagai *The Best Café 2012*. "Acara ini sangat bagus dan lebih baik lagi apabila dapat rutin dilaksanakan setiap tahun karena dapat membantu pelaku bisnis jasa makanan untuk meningkatkan kualitas bisnis jasa makanannya," ujar salah satu pengunjung *Surabaya Restaurant Award 2012*. (Stefan)



Walikota Surabaya bersama pemenang The Best Restaurant 2012



Salah satu pemenang kategori SRA 2012

Performance Paduan Suara UK Petra

PESTA PADUAN SUARA GEREJAWI MAHASISWA TINGKAT NASIONAL XII
AMBON 14-21 OKTOBER 2012

Kalwedo Basudara E

Sekali lagi Tim Paduan Suara UK Petra menghargumkan nama almamaternya dengan menyabet dua medali emas dan satu medali perak di ajang bergengsi PESPARAWI Mahasiswa Tingkat Nasional XII yang dilaksanakan 15-21 Oktober 2012 di Auditorium Universitas Pattimura Ambon.

PESPARAWI sendiri merupakan kepanjangan dari Pesta Paduan Suara Gerejawi yang merupakan salah satu bagian dari kegiatan paduan suara yang menitikberatkan pada perlakuan puji-pujian bagi Tuhan Pencipta Alam Semesta. Tema yang diangkat dalam PESPARAWI Mahasiswa Tingkat Nasional XII ini adalah "Bermazmurlah bagi Tuhan Sebab Perbuatannya Mulia; Baiklah Hal Ini Diketahui di Seluruh Bumi". Tema yang diambil dari Yesaya 12:5 bertujuan membangun keharmonisan hidup bersama warga bangsa yang berkepribadian luhur sebagai wujud ketaatan kepada Allah Pencipta.

Rubin Lukito, S.T., BCM., GDCM. Selaku Ketua Tim Paduan Suara UK Petra mengatakan bahwa hasil yang diperoleh selama PESPARAWI ini merupakan jerih payah seluruh tim yang sudah mempersiapkan diri sejak akhir Juli 2012. Meskipun tidak menjadi juara umum, Rubin cukup bangga atas pencapaian Tim UK Petra di ajang dua tahunan ini.

Dari tiga kategori yang dilombakan, Tim PS UK Petra berhasil menyabet 2 (dua) emas dan 1 (satu) perak. Adapun ketiga kategori yang dilombakan adalah *Musica Sacra*, *Traditional Spiritual/Gospel*, *Folklore/Etnik*. Dalam kategori

Musica Sacra, jenis musik yang dilombakan adalah music ibadah yang biasanya diambil dari *cantata* atau *hymne*. Dalam kategori ini, Tim PS UK Petra membawakan 3 (tiga) lagu yaitu *Gloria*, *Warumist das Lichtgeben dem Mühseligen*, dan *Pujilah Tuhan Hai Segala Bangsa*. Dalam kategori ini, Tim PS UK Petra mendapatkan medali emas dengan nilai 80,9.

Dalam kategori *Traditional Spiritual/Gospel*, Tim PS UK Petra juga meraih emas. Dalam kategori ini, musik yang dilombakan adalah musik yang digunakan untuk menyebarkan Injil di kalangan *afro-america*. Ada dua lagu yang dibawakan oleh Tim Paduan Suara UK Petra yaitu *Amazing Grace* dan *Didn't My Lord Deliver Daniel*; dan Tim PS UK Petra memperoleh emas dengan nilai 80,72. Kategori selanjutnya yang diikuti oleh Tim UK Petra adalah *Folklore/Etnik*. Dalam kategori ini, diperlombakan jenis music daerah. Dalam kategori ini, ada satu lagu wajib yaitu *Kalwedo Basudara E* ciptaan Cristian Izaac Tamaela. Lagu ini bercerita tentang salam damai dan persahabatan. Selain *Kalwedo*, Tim UK Petra juga membawakan lagu *Tandung Mojeng* yang berasal dari Madura. Pada kategori *Folklore/Etnik* ini, Petra memperoleh medali perak. Viva Petra (ARDY)

Saat lomba kategori *Musica Sacra*



Sesi Talkshow Breast Cancer

Ajak Peduli dan Waspada Kanker Payudara

"Semua perempuan, tua ataupun muda kini sama-sama beresiko terkena kanker payudara," begitu ujar dr. Dwirani Rosmala Pratiwi SpB dari RS. Onkologi Surabaya. Dokter berkerudung ini mengungkapkan hal tersebut dalam talk show "Breast Talk" yang diadakan oleh jurusan Ilmu Komunikasi bekerja sama dengan Rumah Sakit Onkologi, Surabaya. Talk Show tersebut bertempat di Atrium Tunjungan Plaza 2, Minggu 28 Oktober 2012 lalu.

Dwirani Rosmala Pratiwi datang bersama Ika Damajanti dari RSS (*Reach to Recovery* Surabaya) yang juga survivor kanker payudara. Mereka saling mengungkapkan pengalaman dan tips-tips pencegahan kanker payudara dengan perspektif masing-masing. Dalam acara tersebut juga ada kegiatan membuat bra yang bekerjasama dengan Komunitas Batik Surabaya (KIBAS).

Dwirani mengungkapkan bahwa dengan metode deteksi dini kanker payudara harus diketahui oleh semua orang khususnya kaum perempuan muda. "Semua perempuan harus menyadari cara memeriksa

payudara sendiri. Karena kini anak muda usia 20 tahun an pun sudah bisa terkena kanker payudara," ungkapnya. Pendapat Dwirani didukung oleh rekannya dr. Duti S Atiz SpPA. "Kecenderungan usia penderita kanker payudara semakin muda. Sekarang malah ada yang usianya baru 25 tahun tapi sudah terkena kanker payudara," ucapnya saat ditemui terpisah oleh tim DP. Menurutnya hal itu dikarenakan oleh faktor hormonal dan non hormonal seperti lingkungan atau pola makan.

Ika melengkapi penjelasan Dwirani dengan kisah hidupnya. Wanita beranak satu ini mengaku bersyukur dirinya bisa selamat dari kanker payudara saat dirinya sedang mengandung. "Waktu itu saya sangat khawatir sekali dengan kesehatan saya maupun anak saya. Tapi syukurnya saya dan anak saya selamat. Semua itu tidak lepas juga dari dukungan suami saya yang terus mendampingi juga menyemangati," ujar wanita berkacamata ini. Dwirani juga mengatakan kalau dukungan dan semangat orang-orang sekitar adalah sumber kesembuhan utama pasien penderita kanker payudara. (Chriz)



Partisipan saat menghilas bra

Pahlawan



Esensi dan Relevansi Teologi Reformasi

Oleh: Daniel Lucas Lukito

Reformasi abad ke-16 yang dimotori oleh Martin Luther adalah momentum Ilahi. Sebuah gerakan pembaharuan rohani yang muncul tepat pada puncak penduian gereja oleh Katolik Roma. Momen ini dapat ditafsirkan sebagai sejarah yang terulang sejak Reformasi Ezra dan Nehemia dalam sejarah umat Allah untuk pemurnian umat.

Menurut kronologi sejarah, gereja Protestan mulai bereksistensi pada peristiwa Reformasi abad ke-16. Sekalipun saat itu Martin Luther -- juga kemudian John Calvin -- menentang ajaran gereja Katolik Roma, mereka tidak bermaksud mendirikan gereja yang baru. Tujuan Reformasi itu sendiri adalah untuk menyerukan sebuah amanat agar gereja kembali kepada dasar ajaran dan misi yang sesungguhnya; gereja disadarkan dan dibangkitkan agar berpaling pada "raison d'être" dan vitalitasnya di bawah terang Injil.

Ajaran gereja Katolik Roma pada zaman itu menyatakan, gereja memiliki "gudang" penyimpanan anugerah berlimpah yang diperoleh dari orang-orang kudus yang perbuatan baiknya melampaui tuntutan kewajiban bagi keselamatan mereka. Itulah sebabnya, bagi mereka yang kekurangan anugerah, gereja sebagai sumber dapat menyalurkannya. Dari konsep pemikiran tersebut, meluncurlah ajaran tentang "surat penghapusan siksa" (indulgences) yang dapat diperjualbelikan. Bahkan Paus Sixtus IV, pada ca. 1460 mendeklarasikan bahwa khasiat dari surat penghapusan itu dapat ditransferkan kepada orang Kristen yang jiwanya "tersangkut" dalam purgatori atau (tempat) api penyucian.

Karena itulah, pada 31 Oktober 1517 Luther memakumkan 95 tesis atau keberatan pada pintu sebuah gereja di Wittenberg. Ia mengajukan keberatan sekaligus protes yang isinya sebenarnya ditujukan kepada penyimpangan ajaran dan korupsi gereja, khususnya dalam hal penjualan "surat penghapusan siksa" di mana seakan-akan pengampunan dosa itu sendiri dapat diperoleh secara kontribusional atau komersial. Jadi, tujuan Luther yang sepolos-polosnya dan semurni-murninya ialah mengembalikan gereja pada esensi yang sesungguhnya dari iman Kristen.

Memang secara umum, istilah

"reformasi" menunjuk pada adanya suatu penyimpangan atau penyelewengan yang dienyahkan serta adanya suatu usaha penataan kembali terhadap hal-hal yang esensial. Singkatnya, terdapat koreksi dan perbaikan dari sebuah keadaan. Sebagai contoh, Raja Hizkia (2 Raj. 18:1-18) jelas mengadakan suatu reformasi berupa pemberantasan terhadap penyimpangan di dalam ibadah, serta perpalingan kembali untuk menyembah Yahweh. Demikian pula yang dilakukan oleh Raja Yosia (2Raj. 23:4-20); ia mengoreksi peribadatan bangsa Israel yang korup, sekaligus mengembalikan bangsanya pada penyembahan yang benar (ay. 21-23).

Dalam sejarah gereja, Reformasi (dengan huruf "r" kapital) menunjuk pada pembauran terhadap gereja melalui usaha yang tidak jauh berbeda dengan dua kejadian di atas. Gereja seolah-olah direvitalisasikan atau dihidupkan kembali agar kembali pada sumber pemberi hidupnya, yaitu Allah dan firman-Nya. Jadi, Reformasi terhadap gereja pada abad 16 merupakan usaha pembauran, bukan pemberontakan (It was a reform, not a revolt). Alasannya, kontinuitas terhadap sumber ajaran yang esensial itu tetap dipelihara. Kalaupun pada akhirnya berdiri gereja Protestan sebagai gereja yang baru, gereja itu sendiri sebenarnya adalah gereja yang lama dari zaman para rasul. Inti permasalahannya hanyalah gereja yang ada saat itu (gereja Katolik Roma) menolak usaha pengoreksian tersebut, bahkan menolok usaha pengembalian pada ajaran gereja yang rasuli. Hal ini juga berarti bahwa semua faktor (seperti kaitan sosial, politik, dan intelektual) yang menyertai peristiwa Reformasi abad 16 itu bukanlah faktor yang utama karena asal-usul dan maksud Reformasi itu sendiri bersifat religius dan teologis.

Melalui karya-karyanya, Calvin jelas menolak metode interpretasi dari teolog abad pertengahan yang cenderung mengallegorikan, merohanikan, dan memolarisasikan Alkitab. Ia menegaskan bahwa penafsiran Alkitab yang benar harus kembali pada arti yang literal dari perkataan Alkitab dan sesuai konteks historisnya. Maksudnya, apa yang orang Kristen katakan tentang Allah haruslah sejauh yang Alkitab katakan tentang Allah. Oleh karena itu, di dalam pikirannya setiap orang Kristen harus sampai pada pengakuan bahwa pengenalannya akan Allah memiliki batas dan di dalam

pengenalan itu senantiasa terdapat suatu misteri. Batas dan misteri tersebut tidak dapat ditembus oleh pikiran manusia. Itulah sebabnya, Calvin kerap mengutip Ulangan 29:29 di dalam karyanya. Dunia kita sekarang ini, dengan segala ajaran yang pluralis di dalamnya, tampaknya sedang mengalami kegugungan karena manusia lebih cenderung menerima hal-hal yang bersifat relatif. Cukup banyak orang Kristen dan gereja cenderung meninggalkan paham dan tradisi lama yang kebanyakan dianggap bersifat anakronis atau sudah ketinggalan zaman. Hal ini disebabkan oleh munculnya ideologi, -isme, dan keyakinan baru yang menyaingi kepercayaan yang lama. Lebih daripada itu, kepercayaan yang baru seakan-akan lebih mengena dan pragmatis sifatnya dalam memberikan jawaban untuk mengatasi kebingungan manusia modern. Bahkan banyak ajaran yang baru seolah-olah telah sanggup secara total mengatasi problema manusia di dalam hal dosa, sakit penyakit, dan memberikan arti kehidupan yang baru. Teologi Reformasi seakan-akan menegaskan proposisi ini: "Dengarlah, taatilah Alkitab, dan hindarkan spekulasi." Dengan demikian, prinsip tersebut menempatkan manusia di bawah kebenaran (mengakualisasikan kebenaran), dan bukan manusia di atas kebenaran (mengakomodasikan kebenaran). Karena Alkitab yang adalah firman Tuhan adalah kebenaran, Alkitab harus menjadi satu-satunya sumber di dalam pengajaran iman Kristen dan satu-satunya patokan atau standar bagi doktrin Kristen.

Pada saat seperti inilah dunia kekristenan memerlukan tuntunan dan pengarahannya yang sesuai dengan ajaran Alkitab. Pengajaran dan pelayanan gereja yang berbobot sangat esensial serta menentukan sekali untuk memberi arah kepada manusia agar tidak dibingungkan oleh rupa-rupa angin pengajaran yang palsu. Itu sebabnya, pandangan dari teologi Reformasi yang diterapkan menjadi program yang sistematis untuk pendidikan, pemberitaan firman, dan pengajaran melalui gereja adalah sesuatu yang integral dengan konsepsi dari Calvin tentang kehidupan Kristen yang benar. Mengabaikan hal ini berarti sama saja dengan melepaskan sebuah kesempatan yang tak ternilai untuk menggarani kehidupan jemaat di gereja dan umat manusia di dunia ini.

(Tulisan ini telah diedit dan dipersingkat sesuai dengan kebutuhan)

Dikutip dari : http://www.sabda.org/reformed/esensi_dan_relevansi_tologi_reformasi



Joan Patricia Yuwono

Pelopori Beasiswa Program Studi Teknik Industri



Penandatanganan MoU

Penandatanganan MoU (*Memorandum of Understanding*) antara Program Studi Teknik Industri dan PT. Insera Sena menjadi gebrakan yang dilakukan oleh Program Studi Teknik Industri pada Kamis (18/10), dua pekan lalu. Penandatanganan MoU ini membuka peluang besar bagi mahasiswa Teknik Industri untuk mengejar beasiswa sekaligus memperoleh kesempatan bekerja di PT. Insera Sena. Kerjasama ini juga memfasilitasi mahasiswa untuk melakukan studi eksekursi serta magang kerja nyata di sana.

Dialah Joan Patricia Yuwono, mahasiswi Program Studi Teknik Industri angkatan 2010 yang menjadi *pioneer* penerima beasiswa PT Insera Sena. "Kebetulan saya lagi mencari beasiswa yang *full* hingga lulus kuliah. Ketika saya konsultasikan dengan dosen-dosen, mereka menyarankan agar saya *apply* PT. Insera Sena," ungkap perempuan kelahiran 1993 ini.

Proses untuk memperoleh beasiswa PT. Insera Sena tidak semudah yang kita bayangkan. Mulai dari persyaratan IPK, aktif dan nilai matakuliah tidak ada yang D. "Jadi, saya

harus terus menjaga nilai IPK tetap stabil dan tidak boleh turun," ujarnya semangat. Ternyata tidak hanya itu saja, Joan harus mengikuti beberapa tes dan *interview* layaknya tes untuk penerimaan pegawai di sebuah perusahaan.

Program ini memberikan beasiswa penuh mulai biaya SPP, SKS, hingga daftar ulang. Joan juga diberi kesempatan untuk bekerja di PT. Insera Sena sebagai pegawai tetap dengan masa kontrak lima tahun di sana. "Rasanya senang dan lega tidak perlu repot lagi mencari pekerjaan setelah lulus kuliah. Saya pun bisa mandiri," serunya sambil tersipu. Sosok Murtiyanto Santoso, M.Sc., dosen di Fakultas Teknologi Industri, juga tidak akan terlupa dalam benak Joan. Murti menjadi orang pertama yang menyarankan Joan untuk mencoba mengajukan beasiswa di perusahaan tersebut. Joan Patricia Yuwono diharapkan akan menjadi model bagi rekan-rekannya agar memaksimalkan dirinya serta bersaing secara positif mengejar beasiswa. "Harapannya, apa yang sudah dipelajari selama di perkuliahan, dapat diterapkan dalam dunia pekerjaan atau praktek," tutur Joan. (Roz/Stefan)

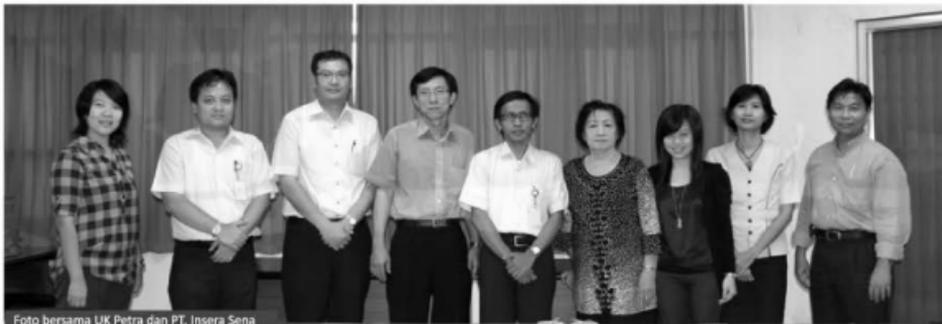


Foto bersama UK Petra dan PT. Insera Sena



Para pemenang

Ciptakan Inovasi dengan Berbekal Lumpur Sidoarjo

Lumpur Sidoarjo memberikan inspirasi pada Isaac Valentino dan Kurniadi Wicaksono, mahasiswa Program Studi Teknik Sipil untuk menciptakan sesuatu. Apakah itu? ialah geopolimer, beton tanpa semen yang kemudian menghantarkan keduanya menjadi salah satu juara dalam *Indocement Awards 2012*. Dua mahasiswa angkatan 2008 ini dinilai sukses menciptakan penelitian inovatif, ramah lingkungan dan mempunyai dampak bagi lingkungan sosial sekitar.

Proses yang mereka lalui bisa dikatakan tidak mudah. Di tengah terik dan berpeluh, mereka harus mengambil lumpur di Sidoarjo. Kegiatan ini saja membutuhkan tenaga yang ekstra keras mengingat medan yang mereka temui juga sulit. Tidak berhenti di situ, kegiatan riset disambung dengan pembuatan mesin penghancur lumpur, mencari tempat untuk memanaskan lumpur sampai pembuatan campuran desain geopolimer. Geopolimer kreasi Isaac dan Kurniadi sebenarnya merupakan karya

tugas akhir mereka yang kemudian diajukan sebagai materi lomba *Indocement Awards 2012*. Diikuti oleh Isaac dan Kurniadi, kompetisi ini tidak hanya menuntut kualitas riset namun juga kemampuan menuangkan penciptaan karya dalam bentuk tulisan sekaligus mempresentasikannya dengan baik.

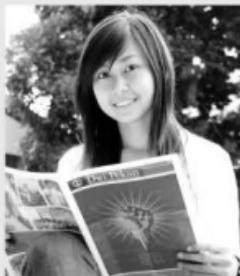
"Lomba ini diikuti sekitar 200 peserta. Kami sangat bersyukur mampu menembus juara kedua," tutur Isaac Valentino. Kompetisi *Indocement Awards* ini sebenarnya sudah diketahui oleh keduanya beberapa bulan sebelumnya. "Iya kami tahu bahwa *Indocement Awards* akan diadakan lagi di tahun ini. Maka, kami berpatokan dari *Indocement Awards* tahun sebelumnya," ungkap pria yang sedang menggeluti usaha di bidang *landscaping and construction* ini. Di akhir perbincangan, mereka membagikan kunci keberhasilan mereka, "*Whatever you do, do it with your best. Use your time wisely, because time is capital which God gives to all of us*," tutup mereka. (Roz/Stefan).



KI-ka: Isaac Valentino dan Kurniadi Wicaksono

SIAPAKAH PAHLAWANKU?

Pertempuran yang dahsyat antara tentara Indonesia dengan pasukan Belanda pada 10 November 1945 di kota Surabaya menorehkan sejarah perang besar. Pertempuran ini merupakan simbol nasional perlawanan Indonesia terhadap kolonialisme. Para pahlawan ini berjuang dengan sepenuh hati membela kemerdekaan; lalu bagaimanakah arti pahlawan bagi generasi muda saat ini? Siapakah yang disebut sebagai pahlawan oleh sivitas akademika?



Dinda Mutiara Mahasiswi Program Studi Sastra Inggris

Bagi mahasiswi yang pernah mengikuti *exchange-program* di Korea Selatan ini, seseorang bisa dikatakan sebagai pahlawan itu dilihat dari dua hal, yaitu melalui kepribadian dan tindakannya. "Kepribadiannya bisa dilihat dari cara orang tersebut berpikir dengan tidak fokus pada diri sendiri; dan pemikiran itu sendiri diwujudkan dalam tindakannya ke masyarakat umum," ungkap wanita yang hobi *travelling* dan voli ini. "Mereka yang peka dan memberi perhatian khusus bagi kaum minoritas baik itu ekonomi maupun budaya, itulah arti pahlawan sesungguhnya," urai Dinda. Bangsa Indonesia ini membutuhkan orang-orang yang peka, "Ibu memang pahlawan saya tapi lebih jauh dari itu kita harusnya memikirkan kelangsungan hidup bangsa Indonesia. Jika tak ada yang peka, nanti bisa saja kebudayaan bangsa Indonesia diambil oleh bangsa lain," tutup salah satu mahasiswi Tim Informasi Studi ini.

Elliot Caesar Tandoyo Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil

Bagi pria yang juga seorang Asisten Tutorial Mahasiswa Baru ini, seorang pahlawan di benaknya adalah sosok yang membela kebenaran; jadi tahu bagaimana harus bertindak. "Bagi mahasiswa, misalnya, bisa melakukan hal sederhana, seperti belajar dengan serius dan menghormati dosen," urai pria asal Sumbawa ini. Menurut Elliot, makna hari Pahlawan saat ini mulai pudar sebab tidak ada yang bisa dijadikan model dan kurang ditanamkan sejak dini apa arti pahlawan itu di lingkungan keluarga. "Jokowi-Ahok merupakan salah satu yang bisa disebut pahlawan masa kini karena sepek terjangnya yang bagus dan bisa memecahkan masalah masyarakat," tutup mahasiswa angkatan 2009 ini.



Ardy Haryogo Mahasiswa Program Manajemen Keuangan

"Orang yang rela berkorban artinya apapun tindakan yang dilakukannya berarti bagi orang lain", urai pria berkacamata ini saat ditanya arti pahlawan baginya. Ardy merinci makna pahlawan itu sendiri sudah bergeser jika dibandingkan dengan zaman saat penjajahan, pada zaman dulu pahlawan adalah orang yang mengorbankan nyawanya sedangkan saat ini bagi pria yang hobi bermain game komputer tersebut yang layak disebut pahlawan adalah orang yang memperjuangkan kepentingan orang banyak. "Contohnya buat saya Bunda Teresa adalah contoh pahlawan zaman dulu sedangkan Jokowi adalah orang yang bisa disebut pahlawan masa kini", ungkap pria asal SMA St. Louis 1 Surabaya. (Aj)



Seminar Iman dan Etos Kerja

23 November 2012

Pk. 16.30 - 19.30

@Auditorium UK Petra

CP: Laura (08170446261)

Christea (085271318982)

PRO-MOTION 2012 Portfolio Making In-Action

Want to make your own Portfolio?

Talkshow

Kamis, 8 November 2012

@AVT. 502

Pk. 15.30

IDR 30.000

Workshop

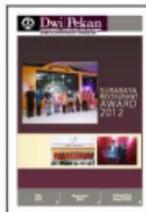
Sabtu, 10 November 2012

@Studio P.505

Pk. 13.00

Harap membawa laptop dan
software Adobe sendiri saat workshop.

NOTE: Diwajibkan untuk semua mahasiswa DKV3



Dwi Pekan Online
<http://www.petra.ac.id/dwi pekan>
Alamat Redaksi
 Ruang Humas, Gedung D lantai 1
 Jl. Siwalankerto 121-131
 Surabaya 60236
Telepon 031 2983194
Faks 031 8492562
E-mail dppeduli@peter.petra.ac.id

Editorial Dwi Pekan

Komitmen memberikan layanan yang terbaik,
 Menjadi kunci untuk tercapainya *customer satisfaction*.
 Inilah yang menjadi inspirasi ajang *Surabaya Restaurant Award*
 Untuk kembali menggugah pebisnis kuliner menggiatkan wisata
 kuliner di Surabaya dengan *added value*, layanan yang memuaskan.

Hari Pahlawan 10 November mengisahkan semangat,
 untuk memberi yang terbaik bagi Ibu Pertiwi.
 Kami untai kisah yang juga menginspirasi
 Agar senantiasa berbagi yang terbaik bagi sesama.

Soli Deo Gloria !

Edisi Dwi Pekan 6 (November 2012)

Terbit: Selasa, 20 November 2012

Batas Penyerahan naskah: Rabu, 14 November 2012

Tim
 Dwi Pekan

Penasehat REKTOR UK PETRA
Penanggung Jawab & Pemimpin Redaksi
 KEPALA UNIT HUMAS DAN INFORMASI STUDI
 Editor Drs. THEOPHILUS J., M. Si.
 INRI INGGRIT, S.J.P., M.Si.
SEKRETARIS REDAKSI AJENG DYAH

Staf Redaksi AJENG DYAH P., CHRISTIAN ARRIANDI,
 ROSALIA RINDY, STEFAN EFFENDI, ARDY HARYOGO
Desain Grafis AMELIA TANIA T.
Fotografer CHRISTIAN ARRIANDI, AJENG DYAH P.
Sirkulasi SEMUA STAF

LOWONGAN

Part-timer Reporter

Syarat:

- Mahasiswa aktif UKP
- IPK > 2,75
- Minimal Semester 4
- Komunikatif
- Memiliki kemampuan menulis berita
- Bersedia bekerja Senin-Jumat, minimal 5 jam/hari
- Sanggup berinteraksi dengan semua kalangan
- Memiliki keberanian untuk melakukan wawancara

Berkas lamaran terdiri atas surat lamaran, CV, foto 4x6 berwarna 2 lembar, fotokopi KTM 1 lembar, dan fotokopi KHS tiga semester terakhir. Kirimkan berkas lamaran anda ke kantor Humas dan Informasi Studi di Gedung D lt.1 (sebelah Bank CIMB Niaga) pada jam kerja Senin-Jumat pk 08.00-16.00.

Find Your Gold in a Pile of Rock

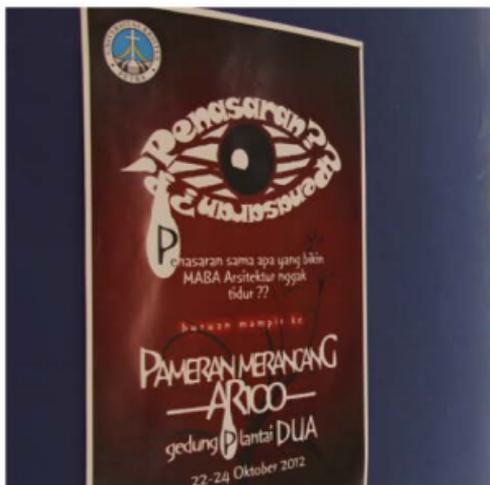
16 November 2012

Pk. 14.00

@Auditorium UK Petra

CP: Devina (08175282685)

Elisa (085655779857)



Benarkah mahasiswa Arsitektur tidak tidur karena ini? Silahkan anda simpulkan sendiri. Yang jelas bentuk serta komposisi menunjukkan hasil karyanya tidak asal jadi. Salut untuk para maba Arsitektur, kami tunggu karya-karya anda berikutnya. (Chris)

